

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga menciptakan manusia yang produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan modal sosial yang sangat strategis dan realistis dalam pembangunan. Hal ini berkaitan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia no 27 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi sebagai berikut<sup>1</sup>:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk otak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia no 27 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan secara umum siswa dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan. Setiap manusia mempunyai aktifitas-aktifitas yang telah membudaya seperti perilaku-perilaku yang berekstensi secara *micro* atau dalam kaitan yang kecil. Dan khusus dipandang sebagai insan pelajar yang hidup dalam struktur sosial yang *micro* yakni keluarga dan latar belakang interaksi-interaksi sosialnya yang berlangsung.

Pendidikan selalu berkenaan dengan pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang penting atau yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah pelaksana pendidikan itu sendiri yaitu guru. Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dalam satu sistem, dimana satu sama lainnya tidak boleh mengalami ketimpangan. Oleh karena itu dalam lingkup sekolah diharapkan terjadi pola hubungan yang serasi antara beberapa bagian seperti keberadaan guru, sarana dan prasarana belajar, keadaan ekonomi siswa, lingkungan sekitar sekolah, dan kebijakan pemerintah.

Salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah komponen siswa sebagai salah satu komponen penting dalam kemajuan pendidikan, merupakan sekelompok orang yang dijadikan subjek belajar dan dapat dijadikan ukuran dalam menilai peningkatan pendidikan pada bangsa dan negara.

Kualitas pendidikan akan terlihat dari kedisiplinan siswa. Di dalam pendidikan, kedisiplinan dapat dibentuk dengan adanya tata tertib di sekolah. Dengan adanya tata tertib maka diharapkan siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tidak sedikit siswa melanggar tata tertib seperti datang terlambat, membolos, merokok, mencorat-coret tembok, membawa motor, rambut panjang, dan memakai seragam tidak sesuai aturan. Banyaknya pelanggaran tata tertib menandakan kurangnya tingkat kedisiplinan siswa tersebut.

Didalam konteks pendidikan, kualitas atau mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input yaitu : bahan ajar, kognitif, afektif, psikomotorik, sarana sekolah, dukungan administrasi, prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan dalam hasil pendidikan mengacu pada hasil pendidikan yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurung waktu tertentu. Hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, misalnya ujian sekolah, dan ujian nasional. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti cabang olahraga, seni atau ketrampilan tertentu. Bahkan kualitas pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.

Pada sekolah yang diteliti oleh peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah khususnya untuk mata pelajaran pengantar akuntansi.

Hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang baik pada anak. Dalam hal ini, faktor pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar dan faktor eksternal (berasal dari luar diri) meliputi keluarga sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Pencapaian hasil belajar terbentuk apabila lingkungan internal dan eksternal anak berjalan dengan seimbang.

Faktor pertama adalah rendahnya tingkat intelegensi siswa. Tingkat intelegensi adalah salah satu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Intelegensi mempengaruhi penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya, orang lain dan dirinya sendiri. Semakin tinggi taraf intelegensinya semakin baik penyesuaian dirinya dan lebih mampu bereaksi terhadap rangsangan lingkungan atau orang lain dengan cara yang dapat diterima.

Intelegensi dan keberhasilan dalam pendidikan adalah dua hal yang saling berkaitan. Biasanya seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang memuaskan, dan dengan hasil tersebut ia akan lebih mudah untuk meraih keberhasilan.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas X dan XI pemasaran di SMK Negeri 16 Jakarta, diperoleh bahwa tingkat intelegensi siswa SMK Negeri 16 Jakarta rendah, sehingga membuat hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Faktor kedua disebabkan oleh konsep diri yang dimiliki oleh siswa. Konsep diri merupakan pandangan masing-masing siswa secara individual mengenai dirinya sendiri. Seseorang mulai dapat menilai dirinya sendiri pada saat berada dimasa perubahannya menuju masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini biasanya disebut sebagai masa transisi. Masa transisi menimbulkan perubahan yang sangat menegangkan. Pada masa ini seorang remaja dituntut untuk menemukan identitas dirinya atau jati dirinya. Dalam perkembangan konsep diri seseorang dipengaruhi banyak hal. Konsep diri tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses yang dapat diperoleh dari orang lain. Konsep diri tidak hanya mempengaruhi individu dalam perilaku, tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya. Setiap individu pasti memiliki konsep diri positif dan negatif, namun pada umumnya remaja tidak tahu apakah konsep diri yang dimiliki itu negatif atau positif.

Individu yang memiliki konsep diri positif akan memiliki dorongan untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri. Namun remaja yang memiliki konsep diri yang negatif, gejala yang nampak yaitu: membolos, hasil belajar yang negatif, merokok, menyotek, membuat gaduh saat pelajaran, berkelahi, melanggar tata tertib sekolah dan ketidakpercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Dalam hal ini individu dapat menerima apa secara adanya dan akan mampu menginstropeksi diri,

sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif, tidak memiliki kestabilan perasaan dan tidak mampu mengenal diri sendiri.

Tidak sedikit remaja masa kini yang memiliki konsep diri yang negatif, seperti yang terjadi pada siswa-siswi SMK Negeri 16 Jakarta, siswa-siswi disekolah tersebut belum memiliki pendirian yang teguh dalam pemikirannya dan masih mudah terbawa oleh suasana sekitar (labil). Hal ini peneliti lihat saat observasi dilapangan bahwa terlambat hingga membolos sudah menjadi kebiasaan yang mengakibatkan pelajaran tertinggal dan menjadikan siswa-siswi tak acuh terhadap tata tertib sekolah sehingga membuat hasil belajar siswa kurang maksimal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar ialah pengaruh lingkungan yang buruk. Lingkungan mempunyai peranan dalam mengembangkan prilaku dan kepribadian anak dalam masyarakat anak bergaul dengan teman sebayanya maupun yang lebih muda atau yang lebih tua. Dari pergaulan inilah anak akan mengetahui bagaimana orang lain berperilaku dan dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat serta anak dapat berfikir dan mencari penyelesaiannya.

Pergaulan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, maka lingkungan yang buruk akan menghasilkan pergaulan yang tidak sesuai dengan norma akibatnya akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang maksimal karena dorongan negatif dari lingkungan sekitar. Sebaliknya, lingkungan yang baik akan menghasilkan pergaulan yang baik pula dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar karena dorongan positif dari lingkungan

tersebut. Oleh karena itu baik buruknya suatu pergaulan dipengaruhi oleh lingkungan dalam pergaulan seseorang. Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas X DAN XI pemasaran SMK Negeri 16 Jakarta diperoleh bahwa lingkungan di sekolah tersebut kurang baik yang berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Faktor internal yang mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar salah satunya adalah motivasi belajar yang merupakan faktor terakhir. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar karena dengan adanya motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang sangat besar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung akan sikap positif untuk berhasil.

“Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual”<sup>2</sup>. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa ini diharapkan siswa mendapatkan motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan salah

---

<sup>2</sup> Sadiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), h.75

satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan kearah yang lebih positif.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya. Banyaknya faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka peneliti memfokuskan pada faktor internal mencakup konsep diri dan motivasi belajar siswa.

SMK Negeri 16 Jakarta merupakan sebuah institusi sekolah yang diduga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan diatas. Hasil *pra survey* di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran pengantar akuntansi yang dicapai kurang optimal. Hasil nilai ulangan yang diperoleh masih terdapat beberapa siswa yang berada dibawah Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari jumlah 32 siswa, 20 siswa (62,5%) mempunyai nilai dibawah KKM yang telah ditentukan dan 12 siswa (37,5%) mempunyai nilai diatas KKM yang telah ditentukan. Nilai kkm yang harus dicapai sebesar 78. Siswa yang nilainya belum memenuhi kkm maka harus mengikuti program remedial atau ulangan perbaikan untuk mencapai ketuntasan<sup>3</sup>.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 16 Jakarta adalah

---

<sup>3</sup>Data dari sekolah pada nilai rapor tahun ajaran 2016-2017

rendahnya tingkat intlegensi, rendahnya konsep diri, pengaruh lingkungan yang buruk, dan rendahnya motivasi belajar. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi pada siswa SMK Negeri 16 Jakarta kelas X DAN XI pemasaran. Hal ini yang menurut peneliti harus ditinjau lebih lanjut.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan konsep diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, yaitu:

1. Rendahnya tingkat intlegensi
2. Rendahnya konsep diri
3. Pengaruh lingkungan yang buruk
4. Rendahnya motivasi belajar

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa lingkup permasalahan hasil belajar sangat kompleks dan luas. Mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, dana, dan tenaga. Oleh karena itu permasalahan dibatasi hanya pada masalah “Hubungan Antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar”

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar pada siswa SMK Negeri 16 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa SMK Negeri 16 Jakarta?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan dasar pengembangan penelitian berikutnya.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi dalam hal penulisan ilmiah dan dapat menambah serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan.

3. Bagi Fakultas Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang dapat diperkaya bahan diskusi bagi kalangan civitas akademika, khususnya Program Studi Pendidikan Tata Niaga.

4. Pihak Sekolah

Menjadi referensi yang dapat dipakai untuk mengembangkan program-program pemberdayaan SMK Negeri 16 Jakarta ke depan.

5. Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi saran untuk menambah wawasan akan masalah-masalah yang berhubungan dengan hasil belajar